

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan etnometodologi yang merupakan metode penelitian yang mempelajari bagaimana perilaku social dapat dideskripsikan sebagaimana adanya. Istilah etnometodologi dikemukakan oleh Harold Garfinkel. Etnometodologi berupaya untuk memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan menggambarkan kata hidup mereka sendiri. Agar dapat dibuat laporan etnographic perlu dipelajari metodologinya, yaitu etnometodologi (Soebadi, 2006)

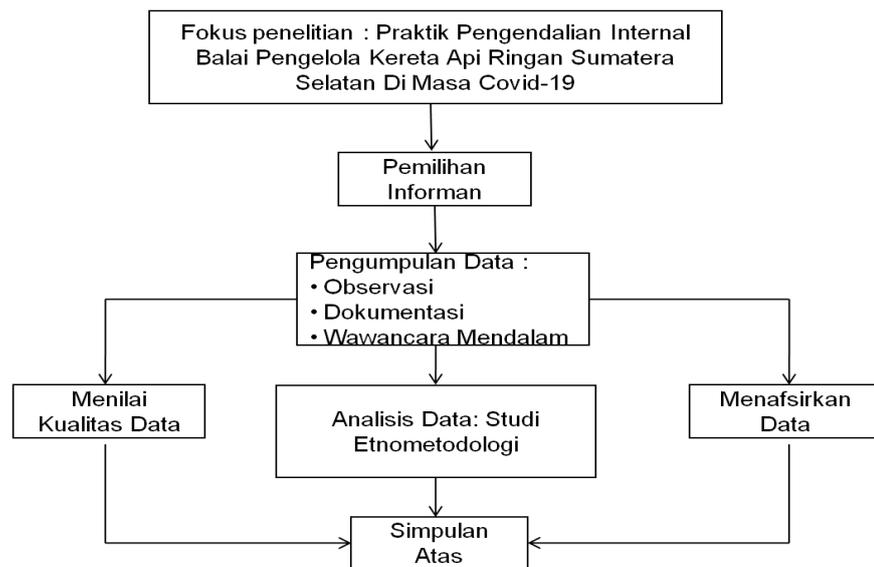
##### **3.1.1 Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya, biasanya dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami fenomena yang terjadi, tujuan dari penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu untuk mendapatkan pencerahan dan pemahaman terhadap suatu fenomena yang sedang dieksplorasi pada situasi yang sama (Anggito dan Setiawan, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode etnometodologi, karena metode ini dianggap sangat cocok dalam melakukan kajian lebih lanjut untuk

memberikan pencerahan dan pemahaman mengenai kepatuhan pengendalian internal pengguna sistem melalui pengembangan sistem informasi akuntansi pada Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan praktik keseharian individu sebuah organisasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (*qualitative research*), dengan menggunakan pendekatan etnometodologi dimana studi etnometodologi ini lebih menekankan pada pencarian alasan-alasan rasional sehingga mereka terus memproduksi aktivitas tertentu dalam kesehariannya (Amir, 2021)



3.1 Gambar Desain Penelitian

### 3.3 Teknik dan Alat Perolehan Data

Lovita Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Oleh karena itu teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian analisis percakapan. Teknik observasi pada penelitian analisis percakapan yang dimaksud untuk menjangkau original action maupun original interaction dari lapangan. Observasi semacam ini dapat dilakukan dengan dua model. Observasi model pertama bisa dilakukan peneliti secara langsung dengan memanfaatkan indra-indranya untuk menjangkau data sebanyak dan bervariasi. Setelah itu hasil pengamatan dicatat untuk selanjutnya menjadi data yang dianalisis. Model observasi kedua dilakukan dengan cara melakukan pengamatan menggunakan alat bantu. Model kedua ini memanfaatkan alat teknologi perekam audio-visual untuk mempermudah peneliti menjangkau data selama observasi. Setelah merekam data percakapan di lapangan, peneliti tinggal menganalisis informasi-informasi penting yang terhimpun (Kholifah dan Suyadnya, 2018).

b) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian (Bungin, 2017).

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan menfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. (Sugiyono, 2015).

- Studi Pustaka

Alat perolehan data dalam studi Pustaka bisa diambil dari buku, jurnal, internet dan koran.

- Observasi dan Dokumentasi

Alat perolehan data dalam observasi dan dokumentasi berupa alat, dokumentasi catatan peneliti, dokumentasi berupa foto, dokumentasi berupa rekaman wawancara, dokumentasi foto aktivitas subyek, wawancara mendalam.

- Dokumentasi Data Sekunder

Alat perolehan data dalam dokumentasi data sekunder berupa fotocopy laporan keuangan dan fotocopy dokumen pendukung lainnya.

### 3.4 Studi Etnometodologi

Perkembangan etnometodologi sebenarnya relatif baru bila dibandingkan dengan pendekatan struktural fungsional dan interaksionissimbolis yang sudah mapan. Pendekatan etnometodologi memiliki ragam yang berbeda, karena subject matternya adalah berbagai jenis perilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga banyak muncul kajian lanjutan sesuai dengan disiplin ilmu tertentu. Etnometodologi dengan analisis percakapannya tidak dapat dipungkiri juga memberi pengaruh yang besar dalam agenda penelitian komunikasi. Khususnya menyangkut konsep percakapan sebagai suatu bentuk interaksi (Susilo, 2017)

Orang sering mengira etnometodologi adalah suatu metodologi baru dari etnologi, sering juga dipertukarkan dengan etnografi. Etnometodologi yang diperkenalkan oleh Harold Garfinkel adalah suatu ranah ilmiah yang unik, sekaligus radikal dalam kajian ilmu sosial. Dikatakan radikal karena dikenal keras dalam mengkritik cara-cara yang dilakukan para sosiolog sebelumnya. (Susilo, 2017)

Garfinkel sepanjang hayatnya memfokuskan mengenai permasalahan-permasalahan konseptual yang menjadi topik utama sosiologi, isu ini ialah mengenai tindakan sosial, hakekat intersubjektivitas dan pembentukan pengetahuan secara sosial. Grafinkel mengeksplorasi bidang ini melalui sifatsifat dasar dan penalaran praktis. Studi ini di maksudkan untuk memisahkan antara teori tindakan dari kesibukan tradisionalyang bergulat dengan masalah motivasi. (Susilo, 2017)

### **3.5 Indeksikalitas**

Halaman indeks biasanya akan memberi daftar panjang sebagai tema secara alfabetis dan mengarahkan peneliti pada halaman-halaman tertentu (tidak selalu pada satu halaman saja) dimana tema tersebut muncul dalam buku. Jika kemudian peneliti menelusuri halamannya, peneliti akan menemukan penjelasan pada buku tersebut tergantung pada konteks apa yang dibicarakan. Halaman yang satu tidak selalu menjelaskan pada hal yang sama seperti pada halaman lainnya. Inilah indeksikalitas (Kamyanti, 2016).

Dalam keseharian, kita layaknya buku dan melakukan hal serupa. Kita membuat indeks-indeks atau tema melalui ungkapan maupun bahasa tubuh. Etnometodologis memahami bahwa apa yang kita lakukan tidak mungkin terlepas dengan lingkungan sekitar kita, dengan kata lain kita membutuhkan persetujuan anggota kelompok kita untuk melakukan tindakan tertentu. Misalnya, lazim bagi kita menggelengkan kepala dimaknai tidak, namun di komunitas india, menggelengkan kepala dimaknai dengan “iya”. Adalah tugas pertama etnometodologis untuk mencari tema atau ekspresi indeksikalitas ini (Kamayanti, 2016).

### **3.6 Refleksivitas**

Refleksivitas yaitu konsep yang mengacu pada usaha anggota untuk mempertahankan anggapan-anggapan tentang realitas sosial. Ketika anggota mempunyai anggapan tertentu, kemudian ia bertindak berdasarkan anggapan tersebut, secara bersamaan ia sedang berusaha membangun suatu realitas dan mempertahankan anggapan tersebut. Namun jika yang terjadi adalah tidak sesuai dengan realitas, dalam artian dia gagal membangun realitas berdasarkan anggapan awal tadi, maka anggota bertindak secara refleksif guna mempertahankan anggapan awal tadi. Seperti ketika kita mengucapkan selamat pagi kepada seorang

teman, kemudian ia membalasnya dengan yang sama, kita tidak sadar bahwa kita dan teman kita sedang melakukan tindakan refleksif.

Anggapan kita terkait realitas tadi adalah karena waktu masih pagi dan kita bertemu dengan teman kita, maka kita mengucapkan salam kepada teman kita. Begitupun dengan teman kita, ia beranggapan ketika kita diberi ucapan salam maka kita menjawabnya. Kemudian berangkat dari anggapan tersebutlah kita dan teman kita berhasil membangun dunia sosial secara teratur. Menjadi pertanyaan kemudian adalah bagaimana yang terjadi adalah sebaliknya. Semisal teman tadi tidak membalas salam melainkan menampilkan muka cemberut. Dunia sosial yang kita usahakan untuk dibangun memang gagal, tetapi kita biasanya berusaha membangun kembali dunia sosial dengan memberikan penjelasan semisal mungkin teman kita tidak enak badan sehingga dunia sosial tampak teratur (Raho, 2007).

Setelah peneliti mengamati dan menemukan ekspresi indeksikalitas, ia harus mampu menelaah reflektivitas dari ekspresi tersebut. Reflektivitas disini sedikit berbeda dengan reflektivitas yang dimaksud adalah “*uninteresting essential reflexivity of account*”

### **3.7 Aksi Kontekstual**

Tahap ketiga studi etnometodologi adalah mengungkap aktivitas keseharian yang bersifat praktis yang dapat dikenali (*recognizable*) dan dapat dilaporkan (*visible*). Peneliti etnometodologi adalah suatu penjelasan tentang keteraturan dan keterkaitan antara ekspresi indeksikalitas, rasional atas ekspresi indeksikalitas. Sifat aksi yang dapat dikenali dan dapat dilaporkan inilah yang menjadi yang menjadi bentuk akuntabilitas. Jadi akuntabilitas di etnometodology tidak sama dengan konsep akuntabilitas atau pertanggungjawaban yang kita kenal dalam akuntansi. Aksi dalam etnometodologi selalu merujuk pada aksi *organizationally demonstrable* atau aksi organizational akibat interaksi antar anggota kelompok/komunikasi/organisasi. Menjelaskan bagaimana

order atau keteraturan ini tercapai (Kamayanti, 2016).

### 3.8 Daftar Informan

<b>Nama</b>	<b>Jabatan / Pekerjaan</b>
Informan 1 : AR Benny Setiawan	Perencanaan Anggaran / Penyusun Program dan Evaluasi
Informan 2 : M. Khoirul Muntaha	Pengevaluasi Sistem Operasi Perjalanan Kereta Api
Informan 3 : Fiskania Nur Aula	Bendahara Penerimaan

3.1 Tabel Informan